



PEMERINTAH KABUPATEN
EMPAT LAWANG

PEDOMAN TEKNIS SIMPEL BESTIA (SISTEM MANAJEMEN PELAYANAN BUS EFISIEN, SELAMAT, TERTIB, INOVATIF, DAN AMAN) TAHUN 2025

**INOVASI
SIMPEL BESTIA
(SISTEM MANAJEMEN PELAYANAN BUS
EFISIEN, SELAMAT ,TERTIB, INOVATIF,
DAN AMAN)**

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan hak dasar setiap warga negara yang pemenuhannya harus didukung oleh sarana penunjang yang aman. Berdasarkan Undang Undang No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, pemerintah berkewajiban menjamin ketersediaan angkutan umum yang aman dan nyaman. Dalam konteks pendidikan, pemerintah melalui Peraturan Menteri Perhubungan No. 16 Tahun 2016 telah menginisiasi program Rute Aman Selamat Sekolah (RASS). Program ini menempatkan penyediaan angkutan sekolah sebagai pilar utama untuk melindungi pelajar dari risiko fatalitas di jalan raya serta memberikan kepastian transportasi bagi siswa yang tinggal jauh dari lokasi sekolah.

Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa tingkat keselamatan transportasi bagi pelajar masih memprihatinkan. Data kecelakaan lalu lintas nasional secara konsisten menunjukkan bahwa kelompok usia pelajar (remaja) menjadi salah satu penyumbang angka korban tertinggi. Hal ini dipicu oleh beberapa fenomena yaitu penggunaan kendaraan pribadi dibawah umur, kondisi angkutan umum yang tidak layak, resiko di titik jemput yang kurang aman mengakibatkan pelajar terpapar risiko kecelakaan saat menunggu atau menyeberang jalan menuju sekolah.

Pemerintah daerah di berbagai wilayah telah merespons masalah ini dengan meluncurkan program Angkutan Sekolah Gratis. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana transportasi, tetapi juga sebagai instrumen keselamatan preventif. Dengan adanya angkutan khusus, mobilitas pelajar dapat lebih terkontrol dalam lingkungan yang diawasi, menggunakan armada yang terstandarisasi, dan menempuh rute yang telah disesuaikan dengan sebaran sekolah. Selain itu, program ini diharapkan mampu mengurangi beban ekonomi keluarga dan menekan kepadatan lalu lintas pada jam keberangkatan sekolah.

Meskipun program angkutan sekolah telah berjalan di Kabupaten Empat Lawang, namun dalam implementasinya masih ditemukan berbagai kendala. Masalah seperti ketidaktepatan waktu operasional, cakupan rute yang belum merata ke seluruh wilayah, hingga informasi waktu beroperasi yang belum optimal menjadi keluhan yang sering muncul. Evaluasi mendalam diperlukan untuk mengetahui sejauh mana program ini benar-benar berkontribusi terhadap penurunan tingkat resiko keselamatan pelajar di wilayah tersebut.

Pemerintah Kabupaten Empat Lawang menyadari pentingnya untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik dan keselamatan pelajar, dibutuhkan program yang berjalan secara terstruktur dan sistematis. Dalam rangka menjawab tantangan tersebut, Dinas Perhubungan Kabupaten Empat Lawang menginisiasi inovasi SIMPEL BESTIA (Sistem Manajemen PELayanan Bus Efisien, Selamat, Tertib, Inovatif, dan Aman). Program ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada public tentang operasional angkutan sekolah.

SIMPEL BESTIA dirancang untuk memfasilitasi mobilitas para pelajar, meningkatkan kualitas, serta memastikan bahwa setiap pelajar berpergian dengan selamat dan aman. Program ini bertujuan

untuk meningkatkan keselamatan pelajar serta memberikan informasi kepada publik tentang operasional angkutan sekolah. Dengan pendampingan yang terstruktur dan sistematis, diharapkan kualitas keselamatan pelajar dapat meningkat secara signifikan.

SIMPEL BESTIA diharapkan mampu menciptakan ekosistem inovasi yang aktif dan berkelanjutan di Kabupaten Empat Lawang, yang dapat memberikan dampak signifikan bagi publik terutama para pelajar. Dengan demikian, SIMPEL BESTIA menjadi strategi yang sangat penting dalam mewujudkan informasi yang terkini dan mengoptimalkan layanan transportasi publik yang berorientasi pada keselamatan pelajar.

B. TUJUAN

Inovasi SIMPEL BESTIA (Sistem Manajemen PELayanan Bus Efisien, Selamat, Tertib, Inovatif, dan Aman) dikembangkan dengan tujuan utama untuk mewujudkan transformasi layanan angkutan bus melalui system manajemen berbasis teknologi untuk menjamin standar pelayanan minimal (SPM) yang mengutamakan aspek keselamatan dan keamanan pengguna jasa. Selain itu program ini bertujuan khusus untuk meningkatkan efisiensi waktu dan biaya operasional pelajar, meningkatkan keselamatan pelajar, mewujudkan ketertiban lalu lintas, mendorong inovasi pelayanan, serta memberikan rasa aman bagi pelajar.

Secara jangka menengah, SIMPEL BESTIA bertujuan untuk meningkatkan keselamatan pelajar dengan digitalisasi manajemen operasional, menambah cakupan rute pelayanan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia bagi pengemudi dan kru, serta mendorong nilai Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Empat Lawang.

Di tingkat kelembagaan, tujuan SIMPEL BESTIA adalah memperkuat peran Dinas Perhubungan Kabupaten Empat Lawang sebagai pusat pengelola inovasi, dengan membangun jaringan pembina inovasi internal dan meningkatkan kolaborasi lintas sektor. Program ini juga bertujuan untuk memperkuat peran pemerintah daerah dalam mewujudkan *Zero Accident* bagi pelajar yang berkelanjutan serta dapat meningkatkan kualitas layanan publik.

Secara jangka panjang, SIMPEL BESTIA bertujuan untuk mewujudkan ekosistem *Smart Transportation*, mencapai target *Zero Accident* bagi pelajar, transformasi budaya bertransportasi, serta mencapai kemandirian tata kelola organisasi dengan perkembangan teknologi dimasa depan. Dengan sistem pembinaan inovasi yang terstruktur dan berbasis kebutuhan riil masyarakat, SIMPEL BESTIA diharapkan dapat menciptakan lingkungan pemerintahan yang lebih responsif, transparan, dan berorientasi pada hasil yang memberikan dampak positif terhadap keselamatan berlalu lintas. Inovasi ini juga diharapkan dapat menjadi model bagi daerah lain yang ingin meningkatkan kualitas dan kuantitas inovasi yang terdaftar dan terekspos ke tingkat nasional.

Dengan pendekatan berbasis partisipasi aktif, SIMPEL BESTIA tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keselamatan pelajar, tetapi juga memperkuat kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan Masyarakat program ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing Kabupaten Empat Lawang, menjadikannya lebih inovatif dan berkelanjutan, serta mempercepat pencapaian indikator keselamatan di Kabupaten Empat Lawang.

C. MANFAAT

Penerapan inovasi SIMPEL BESTIA (Sistem Manajemen PELayanan Bus Efisien, Selamat, Tertib, Inovatif, dan Aman) memberikan manfaat signifikan dalam meningkatkan kualitas keselamatan pelajar di Kabupaten Empat Lawang. Inovasi ini memberikan dampak langsung pada pelajar, terutama dengan menyediakan informasi terkini yang memungkinkan pelajar dan wali murid dapat mengetahui layanan operasional angkutan sekolah ini.

Salah satu manfaat SIMPEL BESTIA (Sistem Manajemen PELayanan Bus Efisien, Selamat, Tertib, Inovatif, dan Aman) bagi pemerintah daerah yaitu peningkatan kinerja pelayanan public dengan mendukung pencapaian target Indikator Kinerja Utama Dinas Perhubungan dalam penyediaan angkutan sekolah yang laik jalan. Selain itu juga, program ini bermanfaat mengurangi pemborosan biaya operasional melalui system pemantauan rute dan bahan bakar yang lebih presisi berbasis data real time serta menyediakan dashboard pelaporan yang akurat sebagai bahan evaluasi kebijakan transportasi di masa mendatang sehingga dapat meningkatkan kepuasan Masyarakat terhadap layanan public.

SIMPEL BESTIA juga memberikan manfaat bagi masyarakat terutama pelajar yaitu peningkatan kepercayaan yang dimana masyarakat merasa lebih tenang dan aman karena dikelola langsung oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Empat Lawang dengan angkutan yang laik jalan, pengemudi yang ahli, dan kepastian jadwal yang tepat. Selain itu juga program ini dapat mengurangi biaya pengeluaran transportasi harian bagi pelajar dan memudahkan mobilitas pelajar dari sekolah maupun menuju sekolah dengan pelayanan yang tertib, nyaman, serta aman.

Dengan pendampingan dan dukungan yang terus-menerus, SIMPEL BESTIA mengarah pada terciptanya ekosistem transportasi cerdas yang berkelanjutan dan terintegrasi dalam setiap lini pemerintahan dan masyarakat di Kabupaten Empat Lawang.

D. KECEPATAN PENCIPTAAN INOVASI DAERAH

Kecepatan penciptaan inovasi SIMPEL BESTIA didorong oleh desakan kebutuhan akan sistem transportasi publik yang lebih terukur dan terlindungi. Di tengah meningkatnya risiko kecelakaan lalu lintas yang melibatkan pelajar dan masyarakat umum, Pemerintah Daerah memandang bahwa penundaan dalam membenahi manajemen transportasi adalah risiko besar. Oleh karena itu, fase prakajian dan identifikasi masalah dilakukan secara intensif dalam waktu singkat guna menangkap poin-poin krusial yang harus segera diintervensi melalui sistem manajemen bus yang selamat, tertib, inovatif, dan aman.

Proses penciptaan inovasi ini berjalan sangat dinamis berkat kolaborasi lintas sektoral antara Dinas Perhubungan, penyedia teknologi informasi, dan pemangku kepentingan terkait. Dalam kurun waktu beberapa bulan, penyampaian informasi secara real-time dan penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) keselamatan dapat diselesaikan. Kecepatan ini dicapai melalui pemanfaatan sumber daya yang ada serta komitmen pimpinan dalam sehingga program ini dapat segera diuji coba di lapangan.

Penggunaan teknologi digital menjadi kunci utama dalam akselerasi inovasi ini. Integrasi untuk informasi operasional real-time berbasis penyampaian di sosisa media dan manajemen rute otomatis memungkinkan SIMPEL BESTIA bertransformasi dari sekadar konsep manual menjadi platform digital dalam waktu yang relatif singkat. Efisiensi waktu dalam penciptaan ini menunjukkan adaptivitas perangkat daerah terhadap perkembangan teknologi industri 4.0, di mana perubahan pelayanan dari konvensional ke berbasis data dilakukan secara cepat untuk memberikan kepastian jadwal bagi masyarakat.

Meskipun diciptakan dalam tempo yang cepat, SIMPEL BESTIA tetap mengedepankan kualitas dan ketepatan sasaran. Kecepatan ini bukan berarti mengabaikan aspek regulasi, melainkan sebuah respons sigap terhadap tuntutan masyarakat akan angkutan sekolah dan umum yang manusiawi. Ke depan, keberhasilan percepatan penciptaan ini diharapkan menjadi pemicu bagi munculnya inovasi-inovasi turunan lainnya yang mampu menjaga keberlanjutan layanan transportasi yang unggul dan menjadi percontohan bagi daerah lain.

Inovasi SIMPEL BESTIA (Sistem Manajemen PELayanan Bus Efisien, Selamat, Tertib, Inovatif, dan Aman) telah menunjukkan penciptaan yang cepat dan efektif dalam mengatasi masalah informasi yang akurat dalam operasional layanan angkutan sekolah Dalam waktu yang relatif singkat, Dinas Perhubungan Kabupaten Empat Lawang berhasil mendirikan dan menjalankan SIMPEL BESTIA, yang menyediakan pendampingan teknis

Dengan keberhasilan yang luar biasa ini, SIMPEL BESTIA membuktikan bahwa dengan pendekatan yang tepat dan kolaborasi antara berbagai sektor, inovasi daerah dapat tercipta dengan cepat dan berdampak signifikan, tanpa memerlukan biaya yang tinggi atau infrastruktur yang rumit. Dengan dukungan penuh dari masyarakat dan pemerintah, SIMPEL BESTIA berhasil meningkatkan kapasitas inovasi daerah yang akan berkontribusi pada ekosistem transportasi cerdas yang berkelanjutan di Kabupaten Empat Lawang.

E. PENGGUNAAN IT (INFORMASI DAN TEKNOLOGI)

Inovasi SIMPEL BESTIA (Sistem Manajemen PELayanan Bus Efisien, Selamat, Tertib, Inovatif, dan Aman) memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung pengelolaan operasional layanan angkutan sekolah di Kabupaten Empat Lawang. Teknologi memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akurasi serta memudahkan proses pemantauan dan evaluasi terhadap program yang dilaksanakan.

Salah satu penggunaan teknologi utama dalam SIMPEL BESTIA adalah pemanfaatan platform daring untuk memfasilitasi proses penyampaian informasi operasional layanan secara real-time. Platform daring ini memungkinkan masyarakat untuk mengetahui armada yang digunakan, rute, dan jadwal layanan operasional, serta layanan pengaduan secara elektronik. Hal ini meningkatkan kecepatan komunikasi dan mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk operasional layanan.

Salah satu, platform daring yang digunakan yaitu media sosial Instagram dan WhatsApp Business. Media social Instagram digunakan untuk untuk menginformasikan operasional layanan seperti armada yang digunakan, rute, dan jadwal layanan operasional. Selain itu media social WhatsApp Business digunakan untuk layanan pengaduan Masyarakat. Hal ini dapat memudahkan Masyarakat

untuk melakukan komunikasi dengan Dinas Perhubungan secara cepat, serta mempermudah komunikasi antar pemangku kepentingan.

Selain itu, SIMPEL BESTIA juga menggunakan teknologi digital lainnya berbasis ArcGIS dan Microsoft Office. ArcGIS digunakan untuk membuat rute dengan kondisi eksisting (saat ini) sehingga memudahkan masyarakat untuk memahami rute tersebut, sedangkan Microsoft Office digunakan untuk menyusun jadwal operasional layanan secara terjadwal serta penyusunan layanan pengaduan masyarakat dengan tujuan untuk memudahkan Dinas Perhubungan dalam mengelola operasional secara real time dan efisien.

Dengan penggunaan platform daring, media sosial, dan sistem pelaporan digital, SIMPEL BESTIA menunjukkan bahwa teknologi dapat digunakan untuk memperkuat sistem inovasi daerah. Tidak hanya mempercepat distribusi informasi, tetapi juga menciptakan sistem yang inklusif, berkelanjutan, dan berbasis data. Teknologi ini memungkinkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam pelaksanaan layanan tersebut akan mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat di Kabupaten Empat Lawang.

BAB II

KERANGKA PIKIR

A. KEBAHARUAN

Inovasi SIMPEL BESTIA (Sistem Manajemen PELayanan Bus Efisien, Selamat, Tertib, Inovatif, dan Aman) membawa kebaruan yang signifikan dalam meningkatkan keselamatan pelajar di Kabupaten Empat Lawang. Sebelum adanya SIMPEL BESTIA, banyak masyarakat yang kesulitan mencari informasi secara akurat dan layanan pengaduan yang cepat. Hal ini mengakibatkan rendahnya jumlah pelajar yang menggunakan angkutan sekolah dan meningkatnya penggunaan kendaraan pribadi dikalangan pelajar. SIMPEL BESTIA hadir untuk menjawab tantangan ini dengan pendekatan yang lebih efektif dan sistematis.

Kebaharuan utama dari SIMPEL BESTIA terletak pada model digitalisasi yang mengutamakan interaksi antara masyarakat dengan Dinas Perhubungan Kabupaten Empat Lawang. Program ini memberikan informasi yang akurat, dengan tujuan untuk menginformasikan kepada Masyarakat bahwa informasi layanan angkutan sekolah dapat diakses di media sosial.

Selain itu, SIMPEL BESTIA menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk mendalami efektivitas WhatsApp Business dalam memfasilitasi pengaduan masyarakat secara lebih cepat dan efisien. Dengan menggunakan layanan WhatsApp Business dapat meningkatkan keterlibatan public serta memberikan transparansi yang lebih tinggi melalui pembaruan status secara real time.

Keberhasilan SIMPEL BESTIA dalam memperkenalkan model ini terlihat jelas dalam peningkatan jumlah pelajar yang menggunakan angkutan sekolah di Kabupaten Empat Lawang. Pada tahun 2025, jumlah factor muat kendaraan yang dilaporkan meningkat secara signifikan dari rata-rata per hari sebesar 37,5% menjadi 81% rata-rata per hari. Ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, inovasi ini dapat tumbuh dengan pesat di daerah yang sebelumnya kesulitan dalam hal menemukan informasi dan layanan pengaduan.

Secara keseluruhan, SIMPEL BESTIA bukan hanya membawa kebaruan dalam proses penyusunan inovasi daerah, tetapi juga memperkuat budaya bertransportasi cerdas di Kabupaten Empat Lawang, menciptakan ekosistem yang aktif dan berkelanjutan dalam mengembangkan *Smart Transportation* yang dapat meningkatkan pelayanan publik dan mempercepat pencapaian tujuan pembangunan daerah.

B. DESAIN INOVASI

Inovasi SIMPEL BESTIA (Sistem Manajemen PELayanan Bus Efisien, Selamat, Tertib, Inovatif, dan Aman) dirancang untuk mengatasi masalah minimnya informasi mengenai operasional layanan angkutan sekolah dan keselamatan pelajar di Kabupaten Empat Lawang. Sebelum adanya SIMPEL BESTIA (Sistem Manajemen PELayanan Bus Efisien, Selamat, Tertib, Inovatif, dan Aman), banyak perangkat daerah, desa, dan masyarakat yang kesulitan mendapatkan informasi yang akurat dan melaporkan pengaduan secara cepat. Hal ini menyebabkan banyak pelajar yang

lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi sehingga mengancam keselamatan pelajar itu sendiri. Inovasi ini bertujuan untuk membangun ekosistem *Smart Transportation* yang berkelanjutan dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat dan pemerintahan daerah.

Konsep inti dari desain inovasi SIMPEL BESTIA adalah menyediakan ruang informasi yang akurat secara digital untuk mewujudkan *Zero Accident* bagi pelajar di Kabupaten Empat Lawang. Dengan adanya ruang informasi digital, maka Masyarakat dapat mengakses informasi yang akurat dan terkini.

Aspek dalam desain SIMPEL BESTIA mencakup 2 aspek dinatarnya yaitu:

1. Sistem Informasi Manajemen Pelayanan (**SIMPEL**) yaitu sebuah kombinasi terorganisir dari teknologi digital, prosedur manual, serta sumber daya manusia yang bertujuan untuk mengubah data mentah terkait layanan menjadi informasi yang berguna agar proses pemberian jasa kepada Masyarakat menjadi lebih cepat, transparan, dan akuntabel.
2. Bus Efisien, Selamat, Tertib, Inovatif, dan Aman (**BESTIA**) yaitu sebuah layanan angkutan sekolah berbasis bus sekolah (Bus) yang mengutamakan ketepatan waktu dan memberikan kemudahan bagi pengguna (Efisien), mengutamakan keselamatan pengguna jasa dengan angkutan yang laik jalan (Selamat), menaati peraturan lalu lintas dengan operator yang disiplin dan tanggung jawab (Tertib), menggunakan teknologi terkini (Inovatif), serta menjamin pengguna jasa dengan rasa aman selama perjalanan (Aman).

Secara keseluruhan, desain SIMPEL BESTIA bertujuan untuk menciptakan sistem pengelolaan layanan operasional angkutan sekolah secara akurat yang efisien, selamat, tertib, inovatif, dan aman di Kabupaten Empat. Dengan optimasi teknologi, sumber daya lokal dan pemberdayaan masyarakat, SIMPEL BESTIA berupaya mendukung pembangunan daerah melalui program yang transparan, terukur, dan berkelanjutan. Program ini berorientasi pada keselamatan pelajar dan meningkatkan kualitas pelayanan public.

C. SOP PROSES INOVASI YANG DIHASILKAN

1. Identifikasi Permasalahan dan Pembentukan Tim Inovasi

- Tim Dinas Perhubungan Kabupaten Empat Lawang melakukan pengamatan secara langsung didalam angkutan pada waktu layanan operasional angkutan sekolah dan didalam sekolah untuk mengidentifikasi masalah utama terkait rendahnya penggunaan angkutan sekolah di Kabupaten Empat Lawang.
- Data yang dikumpulkan meliputi jarak perjalanan dari rumah ke sekolah, biaya yang dikeluarkan jika naik kendaraan pribadi, dan permasalahan ketika menggunakan angkutan sekolah.
- Kepala Dinas Perhubungan Empat Lawang menerbitkan Surat Tugas untuk pembentukan Tim SIMPEL BESTIA, yang terdiri dari anggota Dinas Perhubungan Kabupaten Empat Lawang.
- Tim ini mengadakan rapat awal untuk merencanakan strategi, jadwal pelaksanaan program.

2. Penyusunan SOP Program Inovasi dan Dokumentasi

- Tim menyusun SOP untuk pelaksanaan program SIMPEL BESTIA yang mencakup prosedur pelaporan, pencatatan hasil, dan edukasi.
- Modul edukasi tentang pentingnya keselamatan, keamanan, dan tertib berlalu lintas disusun untuk meningkatkan pemahaman pelajar mengenai pentingnya keselamatan lalu lintas.
- Pencatatan hasil dilakukan menggunakan system manual dan berbasis digital.
- Pelaporan dilakukan secara periodik dan berbasis bukti untuk memastikan bahwa setiap kegiatan inovasi berjalan sesuai rencana.

3. Sosialisasi Inovasi

- Sosialisasi program SIMPEL BESTIA dilakukan melalui pemaparan di sekolah kepada pelajar baik didalam sekolah maupun di angkutan sekolah.
- Sosialisasi diberikan kepada pelajar mengenai prosedur mengakses layanan operasional dan pengaduan.
- Uji coba sistem pelaksanaan dilakukan langsung ketika tim sedang melakukan sosialisasi untuk memastikan kelancaran program dan mengidentifikasi potensi masalah dalam pelaksanaan.

4. Implementasi Program Inovasi dan Pendokumentasian

- Program SIMPEL BESTIA diimplementasikan dengan memulai pelaksanaan penyampaian informasi secara akurat.
- Setiap informasi yang disampaikan melalui Instagram terdapat layanan pengaduan yang secara langsung terhubung dengan *direct message* akun Instagram Dinas Perhubungan Kabupaten Empat Lawang.
- Semua kegiatan dilakukan dengan pendokumentasian secara terstruktur dan rapih.

5. Monitoring Berkala, Evaluasi, dan Penyempurnaan Sistem

- Evaluasi dilakukan setiap bulan untuk mengukur efektivitas pelaksanaan program, tingkat pengaduan, serta dampak terhadap penggunaan angkutan sekolah.
- Laporan evaluasi disusun oleh tim pelaksana untuk memastikan bahwa setiap kegiatan mencapai sasaran yang telah ditetapkan dan sesuai dengan prinsip yang ada dalam SOP.
- Berdasarkan hasil evaluasi, dilakukan perbaikan terhadap SOP, termasuk memperbaiki layanan penjadwalan.
- Penyempurnaan sistem dilakukan dengan memperkenalkan fitur-fitur baru dalam program SIMPEL BESTIA, seperti pengaduan yang terhubung langsung ke WhatsApp Business, menampilkan rute layanan, dan edukasi singkat mengenai keselamatan transportasi di akun Instagram Dinas Perhubungan Kabupaten Empat Lawang.

Dengan mengikuti SOP ini, SIMPEL BESTIA berhasil menciptakan ekosistem *Smart Transportation* yang berkelanjutan dan dapat dinikmati oleh semua masyarakat. Program ini tidak hanya menginformasikan layanan dan pengaduan, tetapi juga mewujudkan *Zero Accident* bagi pelajar dan memperkuat kolaborasi antara berbagai elemen masyarakat untuk mendukung pemerintahan yang lebih baik dan berbasis bukti.

BAB III

TAHAPAN PROSES PENCIPTAAN INOVASI

Tahapan Penciptaan Inovasi ini memerlukan waktu 9 (Sembilan) minggu dengan rincian sebagai berikut:

1. Tahap Inisiasi dan Identifikasi Permasalahan (Minggu ke-3 Januari 2025)

Pada tahap pertama, Dinas Perhubungan Kabupaten Empat Lawang melakukan analisis terhadap masalah utama yang menyebabkan rendahnya penggunaan angkutan sekolah di Kabupaten Empat Lawang sehingga membuat para pelajar beralih menggunakan kendaraan pribadi dan angkutan yang tidak laik jalan. Melalui survei dan wawancara dengan para pelajar, ditemukan beberapa permasalahan yaitu tidak ada informasi yang akurat tentang operasional layanan angkutan sekolah, jaringan rute yang belum menjangkau seluruh siswa, dan perjalanan yang kurang efisien waktu.

2. Tahap Perancangan Sistem dan Media Sosial (Minggu ke-4 Januari s.d Minggu ke-1 Februari 2025)

Tim inovasi bekerja sama dengan Dinas Perhubungan dan OPD terkait untuk merancang sistem pelayanan berbasis daring yang akan digunakan untuk memfasilitasi mobilitas pelajar. Sistem ini juga mencakup integrasi dengan platform lain, seperti media sosial Instagram yang digunakan untuk penyampaian informasi operasional secara akurat setiap harinya.

3. Tahap Sosialisasi dan Uji Coba Inovasi (Minggu ke-2 Februari 2025 s.d minggu ke-4 Februari 2025)

Untuk memastikan keberhasilan implementasi SIMPEL BESTIA, Dinas Perhubungan menyelenggarakan sosialisasi kepada masyarakat, terutama pelajar. Melalui sosialisasi ini, sistem ini diperkenalkan dengan tujuan untuk penyampaian informasi secara akurat dan meningkatkan pemahaman pelajar mengenai pentingnya berkeselamatan lalu lintas.

4. Tahap Implementasi (Minggu ke-1 Maret 2025 s.d Minggu ke-4 Maret 2025)

Implementasi dilakukan di beberapa sekolah terutama SMA. Pada tahap ini, sistem SIMPEL BESTIA mulai beroperasi dengan penyampaian informasi dan pengaduan melalui platform daring media sosial, serta mengadakan sesi tanya jawab mengenai permasalahan yang ada. Setiap kegiatan didokumentasikan dengan baik untuk memastikan prosesnya terpantau dan sesuai dengan harapan. Selama pelaksanaan, evaluasi dilakukan untuk mengetahui kendala dalam proses dan penerimaan masyarakat terhadap sistem ini.

5. Tahap Evaluasi dan Penyempurnaan (Minggu ke-1 April 2025)

Setelah implementasi uji coba, dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap efektivitas sistem SIMPEL BESTIA, termasuk tingkat layanan pengaduan Masyarakat. Berdasarkan hasil evaluasi, sistem ini disempurnakan dengan menambah platform daring lainnya yaitu WhatsApp Business untuk pengaduan secara cepat dan terkini. Hasil evaluasi juga digunakan untuk memperbaiki sistem pelaporan agar lebih efisien dan dapat menjangkau lebih banyak pelajar di Kabupaten Empat Lawang.

Dengan tahapan ini, SIMPEL BESTIA diharapkan dapat menciptakan sistem inovasi daerah yang lebih cepat, akurat, transparan, dan terintegrasi, serta meningkatkan kolaborasi antar OPD untuk mewujudkan pembangunan yang lebih responsif dan berkelanjutan di Kabupaten Empat Lawang.

TAHAPAN INOVASI

[illegible]

BAB IV

PENUTUP

Inovasi SIMPEL BESTIA (Sistem Manajemen PELayanan Bus Efisien, Selamat, Tertib, Inovatif, dan Aman) telah berhasil mengatasi permasalahan yang terjadi secara efektif dan efisien. Dengan memanfaatkan teknologi digital, SIMPEL BESTIA telah membantu meningkatkan budaya bertransportasi cerdas. Hal ini terlihat jelas dari factor muat kendaraan yang naik secara signifikan dalam 6 bulan terakhir. jumlah rata-rata factor muat kendaraan angkutan sekolah yang awalnya sebesar 37,5% rata-rata perhari sekarang menjadi 81% rata-rata perhari.

Metode digitalisasi yang diterapkan oleh SIMPEL BESTIA terbukti efektif dalam memberikan informasi akurat secara langsung kepada para pelajar, sehingga tidak adanya miss informasi yang diterima pelajar. Program ini tidak hanya menyediakan informasi layanan, tetapi juga membangun jaringan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan pihak terkait dalam rangka meningkatkan keselamatan pelajar.

Keberhasilan SIMPEL BESTIA dapat dilihat pada jumlah rata-rata factor muat kendaraan angkutan sekolah yang awalnya sebesar 37,5% rata-rata perhari sekarang menjadi 81% rata-rata perhari. Dengan proses yang terstruktur dan pendekatan kualitatif deskriptif, program ini berhasil menurunkan angka kecelakaan lalu lintas yang melibatkan pelajar secara tidak langsung dan meningkatkan pelayanan public.

Melalui keberhasilan SIMPEL BESTIA, Kabupaten Empat Lawang tidak hanya mampu meningkatkan kualitas keselamatan pelajar, tetapi juga mewujudkan *Zero Accident* bagi para pelajar. Inovasi ini memberikan contoh bahwa dengan dukungan yang tepat, perkembangan dapat diwujudkan dan berkontribusi pada kemajuan daerah secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, SIMPEL BESTIA telah membuka jalan bagi perkembangan ekosistem *Smart Transportation* yang lebih inklusif dan berkelanjutan di Kabupaten Empat Lawang, yang memberikan dampak positif baik pada tingkat individu, organisasi, maupun masyarakat secara luas. Program ini menjadi model bagi daerah lain dalam meningkatkan keselamatan pelajar dan memperkuat kolaborasi lintas sektor dalam mewujudkan pembangunan yang lebih baik dan berkelanjutan.



**PEMERINTAH KABUPATEN
EMPAT LAWANG**